

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Tuberculosis (TB) paru merupakan penyakit infeksi yang bersifat menahun dan dapat menular dari penderita ke orang lain (Manurung et al., 2019). *World Health Organization (WHO)* melaporkan bahwa pada tahun 2022 terdapat sebanyak 10,6 juta penduduk dunia terjangkau TB dan telah mengakibatkan 1,3 juta penduduk dunia meninggal dunia. Prevalensi TB terbesar terjadi di wilayah Asia Tenggara yaitu mencapai 46% diikuti wilayah Afrika sebesar 23%, dan wilayah Pasifik Barat sebesar 18%. Kasus global TB tertinggi terjadi di delapan negara yaitu India (27%), Indonesia (10%), Tiongkok (7,1%), Filipina (7,0%), Pakistan (5,7%), Nigeria (4,5%), Bangladesh (3,6%) dan Republik Demokratik Kongo (3,0%) (WHO, 2023).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) mengungkapkan bahwa prevalensi TB di Indonesia tahun 2013 yaitu mencapai 0,4% dan pada hasil Riskesdas terakhir di tahun 2018 ditemukan sebesar 0,42%. Prevalensi TB untuk wilayah Propinsi Lampung sendiri mengalami peningkatan, yaitu pada hasil Riskesdas 2013 ditemukan sebesar 0,1% meningkat menjadi 0,33% pada hasil Riskesdas tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018).

Kasie Surveilans dan Epidemiologi Dinas Kesehatan Kota Metro menyebutkan bahwa, cakupan penemuan penderita baru (CDR) TB *All Case* sendiri sangat berfluktuatif, yaitu pada tahun 2018 sebesar 39,96%, tahun

2019 naik menjadi 52,39%, tahun 2020 turun menjadi 30,1% dan tahun 2021 kembali naik menjadi 37,9% (Dinkes Kota Metro, 2022).

Pasien TB yang menjalani perawatan menyebar di seluruh rumah sakit di Kota Metro, termasuk di RS. Mardi Waluyo Metro. Pasien TB paru yang menjalani perawatan tahun 2021 tercatat sebanyak 34 pasien. Sementara itu, tahun 2022 meningkat menjadi 56 pasien dan tahun 2023 kembali meningkat menjadi 115 pasien. Peningkatan kembali terjadi pada tahun 2024, dimana pada bulan Januari hingga April 2024 pasien TB paru berjumlah 145 pasien (RS. Mardi Waluyo, 2024).

Tingginya kasus TB telah menjadi perhatian di seluruh dunia karena penyakit ini telah menjadi penyebab meningkatnya angka kematian di dunia (WHO, 2023). Dampak yang ditimbulkan akibat penyakit TB bukan hanya dapat meningkatkan angka kematian di dunia, namun juga berdampak besar terhadap rendahnya kualitas hidup pasien (Guo et al., 2019). Masalah lain yang dihadapi pasien TB yaitu gangguan psikologis berupa kecemasan (Assefa et al., 2023). Kondisi cemas yang dialami pasien TB akan semakin memperburuk kualitas hidup pasien TB (Aggarwal, 2019). Kecemasan juga dapat berdampak buruk terhadap kepatuhan pengobatan TB yang pada akhirnya dapat menyebabkan tingginya angka kesakitan, kematian dan resistensi obat (Chen et al., 2023).

Kecemasan diketahui merupakan suatu pengalaman subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dan

ketidakmampuan menghadapi masalah (Manurung, 2019). Prevalensi kecemasan pada penderita TB yaitu berkisar antara 13,5% hingga 65% (Chen et al., 2023). Faktor yang dapat memengaruhi kecemasan pasien TB sendiri cukup banyak, diantaranya lama menderita penyakit TB, adanya penyakit penyerta serta stigma (Assefa et al., 2023). Usia pasien, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, tahapan pengobatan, efek samping obat, dan persepsi juga dikaitkan dengan masalah kecemasan pada pasien TB (Chen et al., 2023).

Persepsi tentang penyakit adalah ketika seseorang dihadapkan pada suatu penyakit maka orang tersebut akan menanggapi dan memahami penyakit yang dideritanya sesuai dengan pemikirannya sendiri, seperti persepsi penderita tuberkulosis terhadap penyakit yang dideritanya (Thariq, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Duko et al. (2018) menunjukkan bahwa pasien TB yang memiliki persepsi negatif terkait dengan penyakit TB diyakini memiliki kemungkinan 3 kali lebih besar mengalami kecemasan dibandingkan dengan pasien yang memiliki persepsi positif. Studi yang dilakukan oleh Assefa et al., (2023) menyebutkan bahwa gejala kecemasan yang terjadi pada pasien TB berhubungan dengan stigma yang salah terkait dengan penyakit TB. Penelitian Wijayanti (2018) menemukan bahwa persepsi pasien tentang penyakitnya memiliki hubungan dengan kecemasan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RS Mardi Waluyo Metro terhadap 5 pasien TB paru, diketahui bahwa seluruhnya mengatakan khawatir dan cemas dengan kondisinya disebabkan karena kurang paham akan penyakit yang dideritanya. Pasien juga memiliki persepsi bahwa penyakit yang

dideritanya sulit sembuh dan terjadi sangat lama, sehingga peneliti melakukan penelitian tentang “Hubungan persepsi tentang penyakit dengan tingkat kecemasan pasien TB paru di ruang inap Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “adakah hubungan persepsi tentang penyakit dengan tingkat kecemasan pasien TB paru di ruang inap Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung tahun 2024?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi tentang penyakit dengan tingkat kecemasan pasien TB paru di ruang inap Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2024

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik pasien TB paru berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan lama menderita TB paru di Ruang Rawat Inap RS. Mardi Waluyo Metro tahun 2024
- b. Mengetahui persepsi tentang penyakit di Ruang Rawat Inap RS. Mardi Waluyo Metro tahun 2024
- c. Mengetahui tingkat kecemasan pasien TB paru di Ruang Rawat Inap RS. Mardi Waluyo Metro tahun 2024

- d. Mengetahui hubungan dan kekuatan hubungan antara persepsi tentang penyakit dengan tingkat kecemasan pasien TB paru di ruang inap Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2024

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait persepsi pasien tentang penyakit sehingga dapat mengurangi kecemasan.

2. Bagi RS. Mardi Waluyo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang persepsi tentang penyakit dan kondisi psikologis berupa kecemasan pasien TB paru yang menjalani perawatan sehingga pihak rumah sakit dapat mengembangkan program-program kesehatan untuk membantu mengatasi masalah tersebut.

3. Bagi STIKes Bethesda

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan konsep teori mengenai hubungan antara persepsi tentang penyakit dengan tingkat kecemasan pasien TB paru.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang lain terkait dengan masalah kecemasan pada pasien TB paru.

#### 5. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis terkait hubungan antara persepsi tentang penyakit dengan tingkat kecemasan pasien TB paru.

STIKES BETHESDA YAKKUM

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ali, Setiawatn, Ngadino, 2020	Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Perak Timur Tahun 2019	a. Jenis penelitian kuantitatif survei analitik b. Desain <i>crosssectional</i> c. Populasi pasien TB paru d. Lokasi Puskesmas Perak Timur Surabaya e. Sampel 62 pasien f. Instrument pengumpul data menggunakan kuesioner g. Uji statistik menggunakan Chi square	Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara persepsi kerentanan (p-value = 0,045), keseriusan (p-value = 0,033), manfaat (p-value = 0,045) dengan perilaku pencegahan penularan TB paru. Sedangkan untuk variabel persepsi hambatan tidak memiliki hubungan dengan perilaku preventif.	a. Penelitian ini memiliki variabel independen yang sama yaitu persepsi b. Alat ukur memiliki kesamaan yaitu menggunakan kuesioner c. Rancangan yang digunakan memiliki kesamaan yaitu <i>crosssectional</i>	a. Penelitian ini memiliki perbedaan pada variabel dependen yaitu kecemasan pasien TB paru b. Studi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki perbedaan yaitu menggunakan studi korelasi c. Lokasi penelitian dilakukan di tempat yang berbeda yaitu di RS. Mardi Waluyo Metro d. Besar sampel yang digunakan berbeda e. Analisis data yang digunakan memiliki perbedaan dimana pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan uji korelasi
2	Nuraini, Rifianto, 2020	Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien TB Paru	a. Jenis penelitian deskriptif b. Populasi pasien TB paru c. Lokasi penelitian di RS. Paru Aryo	Hasil dari penelitian ini didapatkan usia responden paling banyak dengan rentang usia 31 – 50 tahun, yaitu sebanyak 25 responden (56.6%), Jenis	a. Penelitian ini memiliki variabel dependen yang sama yaitu kecemasan	a. Penelitian ini memiliki perbedaan pada variabel independen yaitu persepsi b. Alat ukur memiliki perbedaan c. Studi yang digunakan

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>Wirawan Salatiga</p> <p>d. Sampel 44 pasien (total sampling)</p> <p>e. Instrument penelitian menggunakan menggunakan <i>Hamilton rating Scale For Anxiety</i> (HRSA)</p>	<p>Kelamin responden paling banyak dengan jenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 25 responden (56,8%), tingkat pendidikan responden paling banyak dengan tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 27 responden (61,7%), Tingkat Kecemasan responden paling banyak dengan tingkat kecemasan sedang, yaitu sebanyak 22 responden (50%).</p>	<p>pasien TB Paru</p> <p>b. Alat ukur kecemasan memiliki kesamaan yaitu menggunakan HRSA</p>	<p>dalam penelitian ini memiliki perbedaan yaitu menggunakan studi korelasi</p> <p>d. Lokasi penelitian dilakukan di tempat yang berbeda yaitu di RS. Mardi Waluyo Metro</p> <p>e. Besar sampel yang digunakan berbeda</p> <p>f. Analisis data yang digunakan memiliki perbedaan dimana pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan uji korelasi</p>
3	Wijayanti, 2018	<p>Hubungan Persepsi Pasien Tentang Penyakitnya dengan Tingkat Kecemasan di Poliklinik Rawat Jalan RS. Romani Muhammadiyah Semarang</p>	<p>a. Jenis penelitian deskriptif korelatif</p> <p>b. Desain <i>crosssectional</i></p> <p>c. Populasi pasien di Poli Klinik Rawat Jalan</p> <p>d. Lokasi penelitian RS. Roemani Muhammadiyah Semarang</p> <p>e. Sampel 150 pasien</p> <p>f. Instrument persepsi menggunakan B-IPQ, kecemasan menggunakan HRSA</p>	<p>Sebagian besar responden mempunyai persepsi yang positif terhadap penyakitnya yaitu sebanyak 81 responden (54%) dan mayoritas responden di rawat jalan mengalami kecemasan sedang sebanyak (25,3%), didapatkan nilai p-value = 0,000 dan nilai r - 0,565. Kesimpulannya adalah ada hubungan antara persepsi pasien tentang penyakitnya dengan tingkat kecemasan</p>	<p>a. Penelitian ini memiliki variabel Independen dan depeden yang sama yaitu persepsi dan kecemasan</p> <p>d. Rancangan yang digunakan memiliki kesamaan yaitu <i>crosssectional</i></p> <p>e. Studi yang digunakan</p>	<p>a. Penelitian ini perbedaan pada subjek penelitian yaitu pasien TB paru</p> <p>b. Alat ukur kecemasan memiliki perbedaan, pada penelitian ini menggunakan DASS</p> <p>c. Lokasi penelitian dilakukan di tempat yang berbeda yaitu di RS. Mardi Waluyo Metro</p> <p>d. Besar sampel yang digunakan berbeda</p> <p>e. Analisis data yang digunakan memiliki</p>



No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			g. Uji statistik menggunakan rank spearman	di poliklinik rawat jalan Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang	memiliki kesamaan yaitu korelasi	perbedaan dimana pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan uji korelasi Somer'd
4	Pasek & Satwayan, 2018	Hubungan Persepsi Dan Tingkat Pengetahuan Penderita Tb Dengan Kepatuhan Pengobatan Di Kecamatan Buleleng	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jenis penelitian analitik</li> <li>b. Desain <i>crosssectional</i></li> <li>c. Populasi pasien TB di Kecamatan Buleleng</li> <li>d. Lokasi penelitian Kecamatan Buleleng</li> <li>e. Sampel 40 pasien</li> <li>f. Instrument persepsi menggunakan kuesioner</li> <li>g. Uji statistik menggunakan regresi logistik ganda</li> </ul>	<p>Pada taraf signifikansi <math>p = 0,05</math> diperoleh nilai persepsi (<math>p = 0,022</math>, <math>OR = 11,930</math>, <math>CI 95\% = 1.429</math> hingga <math>99.603</math>) dan tingkat pengetahuan (<math>p = 0,017</math>; <math>OR = 19.714</math>; <math>CI 95\% = 1.696</math> hingga <math>229.173</math>).</p> <p>Simpulan dari penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dan tingkat pengetahuan penderita TB dengan kepatuhan pengobatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian ini memiliki satu variabel independen yang sama yaitu persepsi</li> <li>b. Rancangan yang digunakan memiliki kesamaan yaitu <i>crosssectional</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian ini perbedaan 1 variabel independen</li> <li>b. Lokasi penelitian dilakukan di tempat yang berbeda yaitu di RS. Mardi Waluyo Metro</li> <li>c. Besar sampel yang digunakan berbeda</li> <li>d. Analisis data yang digunakan memiliki perbedaan dimana pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan uji korelasi Somer'd</li> </ul>